

EKSPLORASI IRATAN BAMBU HALUS DALAM PERANCANGAN LAMPU HIAS

Bau Putri Annisa¹, Maharani Dian Permanasari²

Program Studi Desain Produk Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional
Bandung

E-mail: bauputriannisa@mhs.itenas.ac.id maharanidp@itenas.ac.id

Abstrak

Bahan iratan bambu halus terbuat dari bambu tali melalui proses penyerutan sehingga menghasilkan iratan bambu yang sangat tipis. Karakteristik bahan ini sangat lentur sehingga mudah dibentuk dan banyak dikembangkan dalam produk *fashion* seperti aneka tas dan topi menggunakan teknik menganyam. Namun, proses pengolahan dari bambu mentah menjadi bahan iratan bambu halus cukup sulit dan jumlah kemampuan pengrajin dalam menganyam dari generasi ke generasi semakin menurun, sehingga berdampak pada hasil anyaman yang monoton. Hal ini menyebabkan tidak ada kebaruan yang signifikan dalam produk bahan iratan bambu halus. Bahan iratan bambu halus memiliki potensi karakteristik bahan yang lentur dan transparan namun belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari proyek desain ini adalah memaksimalkan potensi transparansi dan kelenturan bahan iratan bambu halus menjadi desain produk lampu hias. Metode desain yang digunakan berbasis pada eksperimentasi, yaitu eksplorasi karakteristik transparansi dan kelenturan iratan bambu halus. Proses eksplorasi dilakukan dengan cara mengaplikasikan perekat laminasi pada permukaan iratan bambu sehingga mengurangi sifat getas material tersebut. Hasil eksplorasi yang dihasilkan yaitu modul iratan bambu halus yang disusun sehingga tidak memerlukan teknik penganyaman. Luaran desain yang dihasilkan menjadi inovasi baru bagi pengembangan material iratan bambu halus yang selama ini tidak dikenal oleh pengrajin. Hasil desain ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengrajin iratan bambu halus.

Kata Kunci: bahan iratan bambu halus, metode eksperimentasi, produk fungsional.

Abstract

Thin bamboo strips are made from tali bamboo through a shaving process so as to produce very thin bamboo slices. The characteristics of this material are very flexible so that it is easy to shape and is widely developed in fashion products such as various bags and hats using weaving techniques. However, the processing of raw bamboo into thin strips bamboo is quite difficult and the number of craftsmen's ability to weave from generation to generation is decreasing, resulting in monotonous woven results. This results in no significant novelty in the product of thin strips bamboo. Thin bamboo strips have the potential characteristics of flexible and transparent materials but have not been used optimally. The aim of this design project is to maximize the potential for transparency and flexibility of thin bamboo strips into decorative lighting product designs. The design method used is based on experimentation, namely the exploration of the characteristics of the transparency and flexibility of thin bamboo strips. The exploration process is carried out by applying a laminated adhesive to the surface of the bamboo strips so as to reduce the brittle nature of the material. The result of the exploration is a thin bamboo strips module which is arranged so that it does not require weaving techniques. The resulting design is a new innovation for the development of thin bamboo strips which have not been known to craftsmen. The results of this design are expected to provide benefits for thin bamboo strips craftsmen.

Keywords: *fine bamboo strips, experimental methods, functional products.*

1. Pendahuluan

Bambu tali menghasilkan dua jenis iratan yaitu iratan bambu tebal dan iratan bambu halus. Iratan bambu tebal banyak dibuat di daerah Singaparna, Tasikmalaya. Pada umumnya, pengolahan iratan bambu tebal menggunakan teknik menganyam. Namun, dengan karakteristik bahan yang relatif kuat pada ketebalan tertentu, bahan ini juga dapat diolah dengan teknik *bending* (dibengkokkan). Produk yang dihasilkan dari iratan bambu tebal antara lain kursi, meja, keranjang, lampu, dan alas makan. Sementara itu, iratan bambu halus dibuat di desa Parakan Honje, daerah Indihiang.

Sejak zaman dahulu, teknik pengolahan bahan iratan bambu halus keseluruhannya dilakukan dengan teknik menganyam tanpa penambahan teknik. Produk yang dihasilkan dari bahan ini pada umumnya adalah produk *fashion* seperti tas dan topi.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Iwan selaku generasi ketiga pengembang bahan iratan bambu halus di Indonesia sekaligus narasumber, kerajinan tangan anyaman bambu di Tasikmalaya diperkirakan dimulai sejak orang hidup menetap dan bercocok tanam. Anyaman bambu halus berasal dari kampung Parakan Honje, Indihiang yang awalnya dikerjakan oleh seorang petani.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang telah dilakukan penulis di *workshop* IKM (Industri Kelas Menengah), produk mereka banyak dikembangkan menggunakan teknik menganyam. Namun, jenis anyaman yang dihasilkan sekarang ini kurang beragam karena kemampuan pengrajin yang menurun dari generasi ke generasi.

Pengembangan produk-produk kreatif di IKM tergolong sulit untuk dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan industri yang pada umumnya berbentuk kegiatan produksi, mereka mengutamakan faktor efektifitas kerja dan efisiensi proses. Selain itu, kemampuan kreatif IKM terhambat oleh pemikiran bahwa dalam mengembangkan inovasi pada sebuah produk diperlukan banyak percobaan menggunakan keterampilan serta alat baru yang menyebabkan biaya produksi tinggi serta ketidakpastian hasil (Waskito, 2014). Kedua hal tersebut menjadikan produk-produk IKM terlihat monoton, tanpa kebaruan, dan bahkan hanya sekedar membuat produk pesanan.

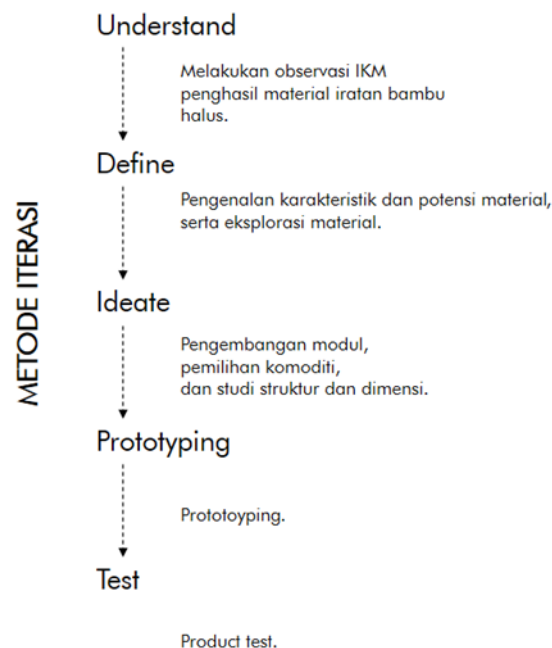
Hal tersebut tentu saja sangat disayangkan melihat bahan iratan bambu halus memiliki tekstur yang menjadi nilai visual dan karakter transparansi serta kelenturan yang bisa dioptimalkan menjadi produk fungsional.

Potensi yang dimiliki material iratan bambu halus ini cukup luas apabila tidak terpaku pada teknik menganyam saja. Berdasarkan persoalan tersebut, maka pada penelitian ini, penulis mengoptimalkan potensi bahan iratan bambu halus melalui metode eksperimentasi material. Hal ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pilihan tambahan serta wawasan dalam pengolahan iratan bambu halus bagi pengrajin. Selain itu, kegiatan ini diharapkan bisa menambah nilai fungsional dan ekonomi dari produk berbahan iratan bambu halus sehingga mampu bersaing dengan bahan yang sejenis atau serupa.

2. Proses Kreatif

Pada proses perancangan ini, penulis menggunakan pendekatan eksperimentasi melalui eksplorasi material guna menemukan beberapa kemungkinan baru dari material yang diuji berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Pengujian dilakukan dengan memberi beberapa perlakuan pada material sehingga akan diperoleh respon balik sebagai hasil dari eksperimentasi pengembangan potensi yang dimiliki bahan (Bambang, 2019).

Metode penelitian yang digunakan yaitu iterasi atau metode pengulangan bila ditemukan kegagalan pada tahapan tertentu.



Bagan 1. Uraian Tahapan Penelitian

3. Diskusi/Proses Desain

Iratan bambu halus merupakan bahan bambu yang sangat tipis sehingga kemampuan dalam membentuk bahan lebih besar dibandingkan dengan iratan bambu tebal yang memiliki batasan-batasan bentuk. Namun karena sifatnya yang sangat tipis, bahan ini getas sehingga mudah pecah ketika ingin dibentuk. Oleh karena itu para pengrajin cenderung mengambil langkah aman dengan cukup mengembangkan bahan menggunakan teknik menganyam yang pada akhirnya membatasi pemanfaatan potensi material.

3.1 Eksplorasi Fisik dan Kimiawi Pada Material

Penulis melakukan beberapa eksperimen awal untuk mengatasi sifat getas material sekaligus membuktikan bahwa potensi super tipis yang dimiliki bahan iratan bambu halus dapat dimanfaatkan tanpa harus terus menggunakan satu teknik yang monoton guna memperoleh kebaruan desain pada produk yang dihasilkan.

Tabel 1. Proses dan Hasil Eksplorasi

Perlakuan	Hasil
Mengoleskan resin pada permukaan iratan. 	Memperoleh kualitas permukaan iratan yang <i>glossy</i> dan iratan cukup kuat (tidak mudah pecah). 
Menggoreng iratan. 	Iratan berubah warna menjadi coklat dan iratan semakin getas. 

Perlakuan	Hasil
Mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan. 	Iratan yang dihasilkan tidak mengubah kualitas visual alami permukaan dan mengurangi sifat getas material. 

Berdasarkan percobaan di atas diketahui bahwa mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan merupakan perlakuan yang paling efektif mengurangi sifat getas iratan tanpa merubah visual alami bahan. Sehingga eksperimen tersebut terpilih untuk digunakan dalam tahapan eksplorasi bentuk material iratan bambu halus.

3.2 Eksplorasi Bentuk Pada Material

Pada tahap eksplorasi lanjutan, 3 hal penting yang perlu dipersiapkan adalah iratan bambu halus, perekat laminasi, serta jepitan. Jepitan yang digunakan yaitu jenis jepitan kertas. Penggunaan alat ini guna mengekspos sejauh mana kelenturan yang dapat dihasilkan oleh material iratan bambu halus.



Gambar 1. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan dalam Proses Eksplorasi

Proses eksplorasi dimulai dengan mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan sesuai dengan dimensi yang akan diwujudkan lalu dijepit. Penempatan jepitan akan mempengaruhi bentuk modul yang dihasilkan.



Gambar 2. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan Dalam Proses Eksplorasi

Hasil eksplorasi yang diperoleh sebagai berikut. Masing-masing modul akan dilanjutkan ke tahap pengembangan struktur.



Gambar 3. Hasil Eksplorasi

3.3 Pengembangan Modul

Beberapa modul yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya, kemudian dikembangkan dalam bentuk desain produk lampu hias.

Tabel 2. Hasil Eksplorasi

Studi Struktur	Desain yang Diperoleh
	
	

Studi Struktur	Desain yang Diperoleh
	

3.4 Prototyping

Pada tahap *prototyping*, dilakukan analisis alternatif desain berdasarkan beberapa poin dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Alternatif Desain

	Alt. 1	Alt. 2	Alt. 3
Kriteria			
Optimalisasi karakter material	8	8	8
Kekokohan	7	7	6
Penerapan Konsep	8	8	7
Struktur	7	7	5
TOTAL	30	30	26

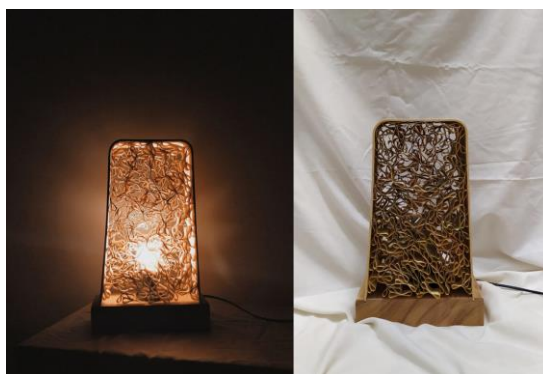
Dari analisis tersebut, diketahui poin terbesar untuk beberapa kriteria desain adalah alternatif 1 dan alternatif 2. Pemilihan desain dari kedua alternatif tersebut dilakukan dengan percobaan cahaya pada tiap alternatif. Dari hasil percobaan, alternatif 1 lebih mengoptimalkan sifat tembus cahaya pada material iratan bambu halus sehingga lebih tepat untuk dikembangkan di tahap *prototyping* produk.



Gambar 4. Percobaan Cahaya Pada Hasil Eksplorasi



Gambar 5. Tahapan Prototyping



Gambar 6. Produk Lampu Hasil Eksplorasi Material

4. Kesimpulan

Bahan iratan bambu halus telah dikembangkan ke dalam produk fungsional sejak dulu, namun karena pengolahan bahan hanya dilakukan dengan satu teknik yaitu penganyaman, maka produk yang dihasilkan cenderung monoton disusul dengan kemampuan pengrajin dalam menciptakan anyaman jenis tertentu yang mulai menurun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimentasi material, penulis berhasil membuktikan bahwa iratan bambu halus dapat dikembangkan menggunakan teknik lain tanpa perlu mengkhawatirkan sifat getas yang dimiliki bahan. Teknik pengolahan ini juga dapat lebih mengoptimalkan karakteristik yang dimiliki iratan bambu halus yaitu kelenturan dan transparansi bahan.

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan lebih banyak peluang dalam pemanfaatan iratan bambu halus untuk membuka lebih banyak lagi peluang pengembangan desain produk dari bahan iratan bambu halus.

5. Daftar Referensi

- Bambang, L. A. (2019). Eksplorasi Teknik Ragam, Finishing, dan Joining Bambu Sebagai Kombinasi Material Produk Khas Wanita. *Jurnal Sains dan Seni Vol.8 No.1*, 2337-3520.
- Waskito, M. A. (2014). Strategi Pengembangan Teknik Pembuatan Produk-Produk Kulit Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif di Industri Kecil/Menengah Alas Kaki Cibaduyut. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain Vol.11 No.2* , 182-196.